

Pengaruh Debt to Total Assets Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing, dan Media Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Haryani Pratiwi Sitompul

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Medan

pratiwi@unimed.ac.id

Abstrak

Perkembangan dunia usaha membuat banyak perusahaan terjun di pasar modal. Melalui pasar modal perusahaan dapat mengeluarkan surat berharga berupa saham agar memperoleh dana untuk menunjang kegiatan ekonomi perusahaannya. Di pasar modal saham menjadi daya tarik khusus bagi para investor, dimana dapat memberikan keuntungan yang lebih besar maupun juga bisa memberikan kerugian yang besar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis DAR, DER, dan EPS secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media yang terdaftar di BEI 2013-2016. Sampel terdapat 10 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh melalui ICMD. Analisis pengolahan data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan DAR, DER, dan EPS berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara parsial DAR, DER, dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata kunci : DAR, DER, EPS, Harga Saham

Info Artikel : Dikirim (15-12-2019)

: Diterima (20-12-2019)

: Terbit (22-12-2019)

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat terutama setelah pemerintahan melakukan berbagai regulasi di pasar modal. Para pelaku di pasar modal telah menyadari bahwa perdagangan efek dapat memberikan return yang cukup baik bagi mereka, dan sekaligus memberikan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menjual saham kepada para investor. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, investor atau calon investor menganggap bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya pada emiten, semakin banyak pula investor yang mau berinvestasi di perusahaan tersebut. Investor membutuhkan informasi yang relevan guna kepentingan investasinya. Semakin akurat sebuah informasi maka akan semakin cepat pula informasi tersebut diolah oleh investor dan kemudian akan menghasilkan keputusan suatu keputusan. Informasi yang relevan akan dijadikan referensi dan bahan pertimbangan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah kinerja perusahaan. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya (Wibowo, 2009). Dalam penelitian ini kinerja yang dimaksud adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat untuk menentukan apakah perusahaan telah berkembang atau sebaliknya. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Beberapa bentuk rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio leverage dan rasio profitabilitas. Rasio leverage dapat diwakili oleh DAR dan DER sedangkan rasio profitabilitas diwakili oleh EPS. Menurut pendapat Fahmi (2012), DAR adalah rasio untuk menggambarkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur. Semakin tinggi nilai DAR ini mengindikasikan semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh hutang, semakin kecil jumlah aset yang dibiayai oleh modal, Semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya. Menurut Kasmir (2014:157) DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan.

Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Adapun besar EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Berdasarkan penelitian Elisa Eviandari (2014) menyimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan food and beverage yang terdaftar di BEI. Hal ini menggambarkan rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. Itu akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham di pasar modal akan bergerak turun karena respon negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham. Akan berlaku sebaliknya jika rasio memiliki nilai yang rendah maka akan menarik minat investor. Namun berdasarkan penelitian Wuri Handayani, Prima Apriliyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2016) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI karena hutang yang dimiliki perusahaan bukanlah satu-satunya indikator yang dilihat investor dalam melakukan investasi sehingga harga saham tidak berpengaruh.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena periklanan memiliki prospek yang baik dimasa depan dengan kemajuan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial rasio DAR, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media.

2. KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Pengaruh Debt to Total Assets (DAR) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Debt to Total Assets merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Kasmir (2014) semakin tinggi Debt Ratio maka semakin besar resiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Rasio yang tinggi menunjukkan proporsi modal sendiri yang rendah untuk membiayai aktiva. hal ini akan direspon negatif oleh para investor di pasar modal. Pada kondisi yang seperti itulah harga saham di pasar modal akan bergerak turun karena respon negatif menunjukkan adanya penurunan jumlah permintaan saham.

H1: Pengaruh *Debt to Total Assets* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

2.1 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Menurut Brigham dan Houston (2010: 143) *Debt To Equity Ratio* adalah rasio kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya utang melalui modal sendiri yang dimiliki. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas sehingga berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditor) dengan pemilik perusahaan. *Debt To Equity Ratio* dihitung dari total hutang dibagi modal sendiri. Penilaian investor terhadap hutang sebuah perusahaan tergantung dari bagaimana perusahaan mampu mengelola hutangnya dan penggunaan hutang itu sendiri, sehingga investor dapat menilai positif keberadaan hutang tersebut jika hutang tersebut dikelola dengan baik.

H2: Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

2.2 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

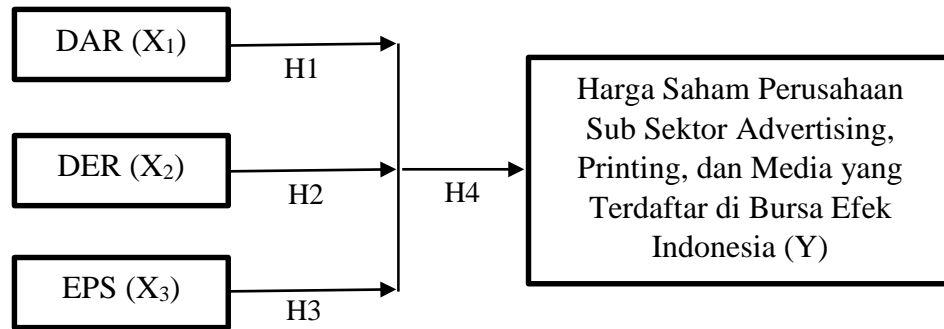
Menurut Fahmi (2012), *Earning Per Share* atau pendapatan saham per lembar adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham dimiliki. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividend atau capital gain. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa. Jadi laba per lembar saham menunjukkan pendapatan yang diterima oleh setiap saham biasa. Dengan demikian, perusahaan melaporkan laba bersih per saham hanya untuk saham biasa. Informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dapat membantu investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas yang baik.

H3: Pengaruh *Earning Per Share* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

2.3 Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Debt to Total Assets Ratio, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* secara simultan memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media yang terdaftar di BEI. *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kondisi hutang perusahaan yang dapat dijadikan indikator para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi karena jika hutang dapat dikelola dengan bijak oleh perusahaan dapat berdampak positif. Sedangkan *Earning Per Share* menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh investor dari saham yang dimiliki. Nilai EPS yang tinggi akan menarik minat investor sehingga mempengaruhi harga saham.

H4: Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* Secara Simultan Terhadap Harga Saham



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Sampel dalam penelitian ini didapat menggunakan cara purposive sampling dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan sehingga terpilih 10 perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan tahun 2013-2016. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

3.5 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas agar tidak terjadi penyimpangan sehingga data dapat digunakan untuk melakukan uji f dan uji t. Uji simultan (uji f) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen atau bebas secara individu terhadap variabel dependen atau terikat.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 ANALISIS REGERSI LINEAR BERGANDA

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4578.765	1145.273		3.998	.000		
	DAR	-8720.781	4657.316	-.724	-1.872	.069	.138	7.271
	DER	878.409	1112.983	.296	.789	.435	.146	6.837
	EPS	1.572	2.692	.091	.584	.563	.840	1.191

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. R Square= 0,259

Dari tabel 1 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$\text{Harga saham} = 4578,765 + -8720,781 \text{ DAR} + 878.409 \text{ DER} + 1,572 \text{ EPS} + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah konstanta (β_0) sebesar 4578,765 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas (DAR,DER,EPS) = 0 maka variabel terikat (Harga Saham) bernilai 4578,765 satuan. Nilai koefisien regresi variabel DAR (X1) sebesar -8720,781 menunjukkan bahwa apabila DAR meningkat satu satuan maka Harga Saham akan menurun sebesar -8720,781 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi untuk DER (X2) sebesar 878.409 menunjukkan bahwa apabila DAR meningkat satu satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 878.409 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi untuk EPS (X3) sebesar 1,572 menunjukkan bahwa apabila EPS meningkat satu satuan maka Harga Saham akan meningkat sebesar 1,572 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. e menunjukkan variabel pengganggu atau standard error di luar model yang diteliti. Nilai koefisien determinasi atau R Square digunakan untuk mengukur seberapa besar prosentase variabel bebas yang digunakan dalam model dapat mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu Harga Saham. Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai R Square= 0,259 yang berarti bahwa sebesar 25,9% Harga Saham dapat dipengaruhi variabel *Debt to Total Asset Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2) dan *Earning Per Share* (X3). Sedangkan sisanya 74,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64182549.993	3	21394183.331	4.196	.012 ^b
	Residual	183547783.782	35	5098549.549		
	Total	247730333.775	38			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DAR, DER, EPS

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4.196 > 2.87$ maka H_0 ditolak pada signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earing Per Share*) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham) perusahaan sub sektor advertising, printing, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

4.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 3. Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.578.765	1.145.273		3.998	.000
	DAR	8.720.781	4.657.316	-.724	-1.872	.069
	DER	878.409	1.112.983	.296	.789	.435
	EPS	1.572	2.692	.091	.584	.563
R=.509a						
R Square= 0,259						
a. Dependent Variable: HARGASAHAM						

4.3.1 Pengujian *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) Secara Parsial (uji t)

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diperoleh Nilai $t_{hitung} (-1,872) < t_{tabel} (2,03011)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Total Asset Ratio* dengan harga saham perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.2 Pengujian *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara Parsial (uji t)

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diperoleh Nilai t_{hitung} (0,789) < t_{tabel} (2,03011) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing, dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3.3 Pengujian *Debt to Equity Ratio* (DER) Secara Parsial (uji t)

Berdasarkan tabel 3 diatas maka diperoleh Nilai t_{hitung} (0,584) < t_{tabel} (2,03011) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* dengan harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing, dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. DISKUSI

5.1 Pengaruh *Debt to Total Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share*(EPS) Secara Simultan Terhadap Harga Saham

Pada analisis yang telah dilakukan, hasil uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,196 > 2,87$ maka H_0 ditolak pada signifikansi 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*Debt to Total Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share*) secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Harga Saham) perusahaan sub sektor advertising,printing, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016. Sehingga sesuai dan terbukti kebenarannya dengan pernyataan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diduga *Debt to Total Asset Ratio* (X1), *Debt to Equity Ratio* (X2), dan *Earning Per Share* (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor advertising,printing, dan media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016.

5.2 Pengaruh *Debt to Total Assets* (DAR) Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pada variabel *Debt to Total Asset Ratio* (X1) menunjukkan bahwa Nilai t_{hitung} (-1,872) < t_{tabel} (2,03011) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak , sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Total Asset Ratio* dengan harga saham perusahaan sub sektor *Advertising, Printing, dan Media* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini konsisten karena sejalan dengan hasil penelitian dari Wuri Handayani, Prima Apriliyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2016) yang meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

yang menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Elisa Eviandari (2014) yang meneliti perusahaan food and beverage periode 2010-2012 yang menunjukkan bahwa *Debt to Total Asset Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *Debt to Total Asset* terhadap Harga Saham menunjukkan bahwa investor tidak terlalu memerhatikan *Debt to Total Asset* dalam keputusannya berinvestasi karena manajemen perusahaan memilih untuk menggunakan biaya modal yang hanya berasal dari internal perusahaan dan tidak menganjurkan untuk membiayai modal dari luar yang berasal dari hutang. Mereka beranggapan bahwa modal yang didapat dari hutang akan berpengaruh kurang baik di masa depan terhadap nilai perusahaan karena hutang mengandung risiko sehingga tidak terjadi pengaruh DAR terhadap harga saham.

5.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pada variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) menunjukkan bahwa Nilai thitung (0,789) < ttabel (2,03011) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian dari Elisa Eviandari (2014) yang meneliti perusahaan food and beverage periode 2010-2012 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham. Namun sesuai dengan penelitian dari Wuri Handayani, Prima Apriliyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2016) yang meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham karena para investor tidak terlalu memperhatikan nilai hutang karena walaupun nilai hutang yang tinggi dari perusahaan namun jika dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan maka akan berdampak positif.

5.4 Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Secara Parsial Terhadap Harga Saham

Pada variabel *Earning Per Share* menunjukkan bahwa Nilai thitung (0,584) < ttabel (2,03011) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* dengan harga saham perusahaan sub sektor Advertising, Printing, dan Media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini bertentangan

dengan hasil penelitian dari Wuri Handayani, Prima Apriliyani Rambe, dan Asri Eka Ratih (2016) yang meneliti perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Tidak berpengaruhnya *Earning Per Share* terhadap harga saham karena jumlah deviden yang diberikan oleh perusahaan dengan jumlah besar belum tentu menarik minat investor. Deviden yang dibagikan kepada investor setiap perusahaan memiliki jangka waktu yang berbeda-beda sesuai kebijakan yang ada. Para investor cenderung memilih perusahaan dengan pembagian deviden dengan jangka waktu yang stabil dan rutin.

REFERENSI:

Eviandari, Elisa. 2014. *PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS,*

RASIO LEVERAGE DAN RASIO PENILAIAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2012 . Semarang: Universitas Dian Nuswantoro

Handayani, Wuri. Prima Apriliyani Rambe.dan Asri Eka Ratih. 2016. *Pengaruh*

RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RASIO (DER), DEBT TO ASSET RASIO (DAR), DAN CURRENT RASIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFaktur SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAPAT DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015. Riau: Universitas Maritim Raja Ali Haji

Febriyani, Rika Marta. 2016. *PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO*

EQUITY RATIO DAN DEVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ 45 PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011 – 2015. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta

Brigham, E.F dan J.F. Houston. 2010. *Dasar dasar Manajemen*

Keuangan. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.

Kasmir. 2014 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja

Grafindo Persada.

Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi; Teori dan Soal Jawab*.

Jakarta: SalembaEmpat.

Wibowo, 2009, *Manajemen Kinerja*, Penerbit PT. Raja Grafindo,

Jakarta.